

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Edukasi

a. Pengertian Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses memberikan informasi dan pemahaman kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjaga kesehatan.²¹

Edukasi kesehatan adalah upaya untuk menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan individu, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengambil tindakan yang tepat untuk kesehatan mereka.²²

b. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas melalui peningkatan pengetahuan kesehatan. Edukasi kesehatan juga bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan mereka.²²⁻²⁵

c. Prinsip Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan harus berbasis pada prinsip-prinsip berikut:²⁶

- 1) Partisipatif: Melibatkan individu dalam proses belajar sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka.
- 2) Berbasis Bukti: Menggunakan informasi yang didasarkan pada penelitian ilmiah untuk mendukung materi edukasi.
- 3) Adaptif: Materi edukasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens.

d. Metode Edukasi Kesehatan

Berbagai metode dapat digunakan dalam edukasi kesehatan, antara lain:²⁷⁻³¹

- 1) Presentasi dan Kuliah: melibatkan penyampaian informasi oleh seorang pengajar atau ahli kepada audiens. Biasanya dilakukan dalam bentuk presentasi dengan bantuan alat visual seperti slide, poster, atau video.
- 2) Diskusi Kelompok: melibatkan interaksi antara peserta dalam kelompok kecil untuk membahas isu kesehatan tertentu. Diskusi ini dapat dipimpin oleh seorang fasilitator yang membimbing jalannya percakapan.
- 3) Workshop dan Pelatihan: memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.
- 4) Media Massa dan Kampanye Sosial: Menggunakan media cetak, elektronik, dan platform digital untuk menyebarluaskan informasi

kesehatan kepada masyarakat luas. Kampanye ini dapat mencakup iklan, poster, dan media sosial.

- 5) Pendekatan Komunitas: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan. Pendekatan ini memperhatikan kebutuhan spesifik komunitas dan berusaha untuk memberdayakan anggota komunitas.
- 6) Edukasi Berbasis Teknologi: Menggunakan teknologi informasi, seperti aplikasi kesehatan, video tutorial, dan platform *e-learning*, untuk menyampaikan informasi kesehatan.
- 7) Penyuluhan Kesehatan: melibatkan interaksi langsung antara penyuluh kesehatan dan individu atau kelompok untuk memberikan informasi dan nasihat tentang kesehatan tertentu.

e. Media Edukasi Kesehatan

Berikut ini adalah beberapa media edukasi kesehatan.³²⁻³⁷

- 1) Media Cetak: pamflet, leaflet, booklet, brosur, majalah, dan poster yang dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas dan menarik. Materi ini biasanya disebar di tempat-tempat umum, fasilitas kesehatan, dan acara komunitas.
- 2) Media Elektronik: video, presentasi multimedia, dan program televisi yang memberikan informasi kesehatan dengan cara yang dinamis dan interaktif. Video edukasi dapat disiarkan di televisi, dipublikasikan di platform video online, atau digunakan dalam presentasi di seminar dan workshop.

- 3) Media Sosial: Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan dengan cara yang interaktif dan mudah diakses. Konten dapat berupa infografis, video pendek, atau posting yang mengedukasi audiens tentang isu kesehatan tertentu.
- 4) Aplikasi Mobile: Aplikasi kesehatan di perangkat mobile memberikan informasi, alat, dan sumber daya untuk mendukung pengelolaan kesehatan pribadi. Aplikasi ini dapat mencakup pelacak kesehatan, alat pengingat pengobatan, dan modul edukasi.
- 5) Webinar dan Pelatihan Daring: Webinar dan pelatihan daring adalah sesi pendidikan yang dilakukan secara online, memungkinkan peserta untuk berinteraksi dengan pengajar dan berpartisipasi dalam diskusi. Media ini sangat berguna untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis.
- 6) Podcast adalah program audio yang dapat diunduh atau didengarkan secara streaming, sering kali membahas topik kesehatan dari berbagai sudut pandang. Ini memberikan informasi edukatif dengan cara yang mudah diakses dan dapat didengarkan kapan saja.

f. Evaluasi Edukasi Kesehatan

Evaluasi edukasi kesehatan penting untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis data kesehatan masyarakat untuk menentukan dampak dari edukasi kesehatan yang diberikan.³⁸

2. Konsep Media VIESIF (Video ASI Eksklusif)

a. Pengertian VIESIF

VIESIF adalah program edukasi yang menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Video ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat menyusui. Pemanfaatan teknologi audiovisual, VIESIF bertujuan untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman tentang ASI eksklusif.³⁹ Edukasi tentang ASI eksklusif sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui di masyarakat.⁴⁰

b. Manfaat VIESIF

VIESIF memiliki berbagai manfaat, antara lain:⁴¹⁻⁴³

- 1) Meningkatkan Pengetahuan: VIESIF memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya ASI eksklusif.
- 2) Mengubah Persepsi: Dengan menampilkan testimoni dari ibu-ibu yang berhasil menyusui, VIESIF dapat membantu mengubah persepsi negatif terhadap menyusui.
- 3) Aksesibilitas: Video dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan ibu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Metode Penyampaian VIESIF

Metode penyampaian VIESIF mencakup beberapa langkah:⁴⁴⁻⁴⁶

- 1) Produksi Video: Video dibuat dengan melibatkan ahli gizi, konsultan laktasi, dan ibu menyusui untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan.
- 2) Distribusi: Video disebarluaskan melalui berbagai platform, termasuk media sosial, situs web kesehatan, dan aplikasi mobile.
- 3) Evaluasi Dampak: Pengukuran efektivitas VIESIF dilakukan melalui survei sebelum dan setelah pemutaran video untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap terhadap ASI eksklusif.

d. Tantangan dan Implementasi VIESIF

Meskipun VIESIF memiliki banyak manfaat, terdapat tantangan dalam implementasinya:^{47,48}

- 1) Akses Internet: di daerah dengan keterbatasan akses internet, distribusi video dapat terhambat. Solusi dapat mencakup penyediaan DVD atau pemutaran di fasilitas kesehatan.
- 2) Resistensi Sosial: Beberapa masyarakat masih memiliki stigma terhadap menyusui. Edukasi berbasis komunitas dan keterlibatan tokoh masyarakat dapat membantu mengatasi resistensi ini.

3. Konsep Booklet

a. Pengertian

Booklet adalah media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi singkat dan padat mengenai suatu topik tertentu. Booklet dirancang untuk menyampaikan informasi secara visual dan tekstual dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca.⁴⁹ Secara umum, booklet memiliki tata

letak sederhana dan menggunakan bahasa yang lugas, dilengkapi dengan ilustrasi untuk menarik perhatian pembaca.⁵⁰

b. Tujuan Booklet

Booklet bertujuan untuk:^{51–54}

- 1) Menyampaikan informasi edukatif: Booklet digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang suatu isu, seperti kesehatan, pendidikan, atau kebijakan publik.
- 2) Meningkatkan pemahaman: Dengan isi yang terstruktur, booklet membantu pembaca memahami topik secara mendalam.
- 3) Memotivasi perubahan perilaku: Dalam konteks kesehatan, booklet sering digunakan untuk mendorong masyarakat mengadopsi gaya hidup sehat atau mematuhi pengobatan tertentu.

c. Manfaat Booklet

Booklet memiliki beberapa manfaat, di antaranya:^{55–57}

- 1) Efisiensi komunikasi: Informasi dapat disampaikan secara ringkas namun komprehensif, membuatnya ideal untuk audiens yang sibuk.
- 2) Portabilitas: Ukuran kecil dan ringan membuat booklet mudah dibawa dan diakses kapan saja.
- 3) Fleksibilitas desain: Booklet dapat disesuaikan dengan kebutuhan target audiens, baik dari segi bahasa, visual, maupun isi.

d. Efektivitas Booklet

Efektivitas booklet sebagai media edukasi telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Studi menunjukkan bahwa booklet dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat hingga 40% jika dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan audiens.⁵⁴ Selain itu, booklet yang disertai visualisasi menarik memiliki daya tarik lebih tinggi dan cenderung lebih diingat oleh pembaca.⁵⁸

4. Konsep ASI Eksklusif

a. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan alami yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu setelah melahirkan. ASI mengandung zat gizi yang lengkap untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, serta antibodi yang penting untuk imunitas bayi.³

b. Tahapan Produksi ASI

a. Kolostrum

Merupakan ASI yang diproduksi dalam beberapa hari pertama setelah kelahiran. Warna kolostrum umumnya adalah kuning keemasan, meskipun dapat bervariasi menjadi kekuningan pucat, oranye, atau bahkan sedikit bening. Variasi warna ini bergantung pada kandungan nutrisi dan faktor individu ibu. Kolostrum kaya akan protein, vitamin A, dan imunoglobulin yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi.⁵⁹

b. ASI Transisi

Diproduksi pada hari ke-4 hingga ke-10 setelah kelahiran. ASI ini mengandung lebih banyak lemak dan laktosa dibandingkan kolostrum, yang mendukung pertumbuhan bayi.⁶⁰

c. ASI Matang

Diproduksi setelah hari ke-10 dan seterusnya. ASI matang kaya akan lemak, karbohidrat, dan zat gizi lain yang penting untuk perkembangan bayi.⁶⁰

c. Kandungan ASI

Kandungan ASI adalah sebagai berikut:^{3,61}

a. Karbohidrat (Laktosa)

Laktosa adalah jenis karbohidrat utama dalam ASI yang memberikan energi bagi bayi. Laktosa juga membantu penyerapan kalsium dan magnesium, yang penting untuk pembentukan tulang dan gigi. Selain itu, laktosa mendukung pertumbuhan bakteri baik di saluran pencernaan bayi, sehingga meningkatkan kesehatan usus dan mencegah infeksi.

b. Lemak

Lemak dalam ASI merupakan sumber energi utama dan mengandung asam lemak esensial seperti DHA (asam dokosaheksaenoat) dan ARA (asam arakidonat). Kedua asam lemak ini sangat penting untuk perkembangan otak, penglihatan, dan sistem saraf bayi. Selain itu, lemak juga membantu penyerapan vitamin larut lemak seperti vitamin A, D, E, dan K.

c. Protein (Whey dan Casein)

Protein dalam ASI terdiri dari whey dan casein dengan rasio yang seimbang. Whey lebih mudah dicerna oleh bayi, sedangkan casein

memberikan rasa kenyang lebih lama. Protein ini berfungsi sebagai sumber asam amino untuk pertumbuhan bayi, serta mengandung faktor imun seperti laktoferin dan imunoglobulin yang melindungi bayi dari infeksi.

d. Vitamin dan Mineral

ASI mengandung vitamin A, C, D, E, dan K yang diperlukan untuk berbagai fungsi tubuh bayi, seperti penglihatan, pembentukan tulang, dan sistem kekebalan tubuh. Mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi dalam ASI juga mendukung pertumbuhan tulang dan mencegah anemia pada bayi.

e. Imunoglobulin (IgA)

Imunoglobulin A (IgA) adalah komponen penting dalam ASI yang berperan melindungi bayi dari infeksi. IgA melapisi dinding usus bayi, mencegah masuknya patogen seperti virus dan bakteri. Ini adalah salah satu alasan utama ASI dianggap sebagai imunisasi alami bagi bayi baru lahir.

f. Faktor Pertumbuhan dan Hormon

ASI mengandung faktor pertumbuhan seperti EGF (Epidermal Growth Factor) yang mendukung perkembangan usus bayi. Hormon seperti oksitosin dalam ASI juga membantu merangsang relaksasi dan menguatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi.

g. Prebiotik dan Probiotik

Komponen prebiotik dalam ASI, seperti oligosakarida, mendukung pertumbuhan bakteri baik (probiotik) seperti *Bifidobacterium* di saluran pencernaan bayi. Ini membantu menjaga kesehatan usus, mencegah diare, dan meningkatkan penyerapan nutrisi.

d. Manfaat ASI

a. Manfaat ASI bagi Bayi:^{59,60}

ASI adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi, memberikan manfaat baik dari segi nutrisi maupun perlindungan kesehatan.

1) Nutrisi Lengkap

ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam jumlah dan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi.

2) Imunitas dan Perlindungan Terhadap Penyakit

(1) ASI mengandung imunoglobulin A (IgA), laktoferin, dan lisozim yang melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan, pernapasan, dan penyakit lainnya.

(2) Bayi yang diberi ASI eksklusif lebih jarang mengalami diare, pneumonia, dan otitis media dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI.

3) Meningkatkan Perkembangan Otak

ASI banyak mengandung asam lemak esensial, seperti DHA (*Docosahexaenoic Acid*), yang penting untuk perkembangan otak

dan fungsi kognitif bayi. Studi menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI memiliki IQ yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

4) Menurunkan Risiko Penyakit Jangka Panjang

Bayi yang diberi ASI memiliki risiko lebih rendah mengalami obesitas, diabetes tipe 1 dan 2, hipertensi, serta penyakit kardiovaskular di kemudian hari.

b. Manfaat ASI bagi Ibu:^{3,60}

Selain bermanfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan banyak keuntungan bagi kesehatan ibu.

a) Mengurangi Risiko Perdarahan Postpartum

Menyusui merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang membantu kontraksi rahim setelah melahirkan, sehingga mengurangi risiko perdarahan postpartum.

b) Membantu Menurunkan Berat Badan

Menyusui meningkatkan pengeluaran energi ibu, yang membantu menurunkan berat badan pasca persalinan.

c) Menurunkan Risiko Penyakit

Menyusui secara eksklusif dapat mengurangi risiko ibu mengalami kanker payudara, kanker ovarium, diabetes tipe 2, dan osteoporosis.

d) Meningkatkan Ikatan Emosional

Kontak kulit ke kulit selama menyusui membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, yang mendukung perkembangan psikologis bayi dan kepuasan emosional ibu.

c. Manfaat ASI bagi Keluarga dan Masyarakat:^{3,60}

a) Manfaat Ekonomi

ASI mengurangi biaya pembelian susu formula, botol, dan perlengkapan lainnya, sehingga menghemat pengeluaran keluarga.

b) Manfaat Lingkungan

Produksi ASI tidak menimbulkan limbah atau emisi, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan susu formula.

e. Frekuensi Menyusui

a. Bayi Baru Lahir (0–1 Bulan):³

- 1) Bayi baru lahir membutuhkan menyusui sebanyak 8–12 kali dalam 24 jam, atau sekitar setiap 2–3 jam.
- 2) Hal ini penting karena perut bayi masih kecil, hanya dapat menampung sedikit susu setiap kali menyusui.
- 3) Frekuensi ini juga membantu merangsang produksi ASI melalui mekanisme *supply and demand*.

b. Usia 1–3 Bulan:⁵⁹

- 1) Pada usia ini, bayi biasanya menyusui 7–9 kali dalam 24 jam.
- 2) Interval menyusui mulai sedikit lebih panjang, terutama di malam hari, karena bayi mulai mengatur pola tidur.

- 3) Meskipun demikian, setiap bayi memiliki kebutuhan berbeda, sehingga menyusui sesuai permintaan bayi tetap dianjurkan.

c. Usia 4–6 Bulan:⁶⁰

- 1) Bayi pada tahap ini mungkin menyusui sekitar 6–8 kali dalam 24 jam.
- 2) Pola menyusui bisa lebih teratur, dan beberapa bayi mulai menyusui lebih cepat karena menjadi lebih efisien dalam menghisap.
- 3) Frekuensi ini tetap penting karena ASI masih menjadi sumber utama nutrisi hingga usia 6 bulan.

f. Tujuan menyusui

a. Memberikan Nutrisi Optimal untuk Bayi:⁶¹

- a) ASI adalah makanan pertama yang sempurna untuk bayi karena mengandung nutrisi lengkap, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- b) ASI mudah dicerna dan diserap oleh sistem pencernaan bayi yang belum matang.

b. Melindungi Bayi dari Infeksi dan Penyakit:³

- a) ASI mengandung imunoglobulin (terutama IgA sekretori), sel darah putih, dan faktor imun lainnya yang membantu melindungi bayi dari infeksi saluran cerna, pernapasan, dan penyakit lainnya.

- b) Penelitian menunjukkan bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terkena diare, pneumonia, dan infeksi telinga.
- c. Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Optimal:⁵⁹
 - a) Kandungan DHA (asam dokosaheksaenoat) dan ARA (asam arakidonat) dalam ASI mendukung perkembangan otak, penglihatan, dan sistem saraf bayi.
 - b) ASI juga membantu pertumbuhan fisik bayi dengan menyediakan energi dan zat gizi yang seimbang.
- d. Membentuk Ikatan Emosional antara Ibu dan Bayi:⁶²
 - a) Menyusui memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi melalui kontak kulit ke kulit, sentuhan, dan pandangan mata.
 - b) Proses ini merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang menciptakan rasa tenang dan kasih sayang.
- e. Mendukung Kesehatan Ibu:³
 - a) Menyusui membantu kontraksi rahim dan mempercepat proses involusi, mengurangi risiko perdarahan pasca-persalinan.
 - b) Penelitian juga menunjukkan bahwa menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes tipe 2, dan penyakit kardiovaskular pada ibu.
- f. Mendukung Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan:⁵⁹
 - a) ASI adalah sumber makanan yang alami, tidak membutuhkan proses produksi yang menghasilkan polusi atau limbah.

- b) Menyusui mengurangi kebutuhan akan susu formula, botol, dan perlengkapan lainnya yang berdampak pada lingkungan.

g. Ekonomis dan Praktis:⁶⁰

- a) ASI tersedia kapan saja dan dalam kondisi steril, tanpa memerlukan biaya tambahan.
- b) Menyusui juga mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula dan perlengkapan menyusui lainnya.

g. Langkah-langkah Menyusui yang Benar

Langkah-langkah menyusui yang benar adalah sebagai berikut:^{59,60}

a. Persiapan Sebelum Menyusui

1) Cuci Tangan

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi.

2) Posisi Nyaman

Pastikan ibu duduk atau berbaring dalam posisi yang nyaman. Gunakan bantal jika perlu untuk menyangga bayi atau lengan ibu.

3) Tenangkan Bayi

Pastikan bayi dalam keadaan tenang, tidak terlalu lapar, atau menangis keras agar lebih mudah menyusui.

b. Teknik Menyusui yang Benar

1) Posisi Bayi

- (1) Bayi harus diletakkan menghadap langsung ke ibu, perut bayi menyentuh perut ibu (*breastfeeding tummy-to-tummy*).

- (2) Kepala, bahu, dan tubuh bayi harus sejajar. Pastikan bayi tidak memutar leher untuk menyusui.

2) Perlekatan (*Latching*)

- (1) Perlekatan yang baik adalah kunci keberhasilan menyusui.

Langkah-langkahnya:

- (2) Dekatkan bayi ke payudara ibu saat bayi membuka mulut lebar (*rooting reflex*).
- (3) Pastikan bayi mengambil sebagian besar areola (bukan hanya puting) ke dalam mulutnya.
- (4) Dagunya bayi menyentuh payudara, bibir bawah bayi terbuka keluar, dan pipi bayi tampak bulat selama menyusui.

3) Refleks Menyusu

Setelah perlekatan yang baik, bayi akan mulai menghisap dengan pola ritmis. Perhatikan tanda bayi menyusui dengan efektif, seperti suara menelan lembut atau payudara terasa lebih lunak setelah menyusui.

c. Posisi Ibu yang Dianjurkan

a) Posisi *Cradle Hold*

Posisi standar di mana bayi diletakkan di lengan ibu dengan kepala bayi berada di lekukan siku.

b) Posisi *Cross-Cradle Hold*

Mirip dengan *cradle hold*, tetapi lengan berlawanan digunakan untuk menopang bayi, cocok untuk bayi baru lahir.

c) Posisi *Football Hold*

Bayi diletakkan di samping tubuh ibu dengan kepala dipegang dekat payudara, ideal untuk ibu pasca operasi caesar.

d) Posisi Berbaring (*Side-Lying*)

Ibu dan bayi berbaring berhadapan, cocok untuk menyusui di malam hari atau setelah melahirkan.

d. Mengakhiri Menyusui

a) Jangan menarik bayi dari payudara secara tiba-tiba karena dapat melukai puting.

b) Gunakan jari untuk melepaskan perlekatan dengan lembut dengan memasukkannya ke sudut mulut bayi dan menghentikan hisapan.

e. Setelah Menyusui

a) Bersihkan area puting dengan kain bersih jika ada sisa ASI.

b) Biarkan puting mengering secara alami sebelum menutupnya dengan pakaian untuk mencegah iritasi.

h. Kegagalan Menyusui

1) Penyebab kegagalan menyusui

Penyebab kegagalan menyusui disebabkan oleh faktor berikut ini:^{3,60}

a) Faktor Bayi

(1) Masalah Anatomis: Bayi dengan tongue-tie (ankyloglossia) atau bibir sumbing dapat mengalami kesulitan dalam perlekatan dan pengisapan ASI.

- (2) Kondisi Medis: Bayi prematur atau dengan kondisi seperti hipotonia (tonus otot rendah) sering kali memiliki refleks menyusu yang lemah.
- (3) Kesalahan Pola Pemberian ASI: Bayi yang diberi dot atau susu formula terlalu dini dapat mengalami nipple confusion, yang membuat bayi bingung membedakan teknik menyusu pada payudara dan botol.

b) Faktor Ibu

- (1) Masalah Fisik: Mastitis, puting lecet, atau payudara bengkak dapat menyebabkan ibu merasa nyeri saat menyusui, sehingga enggan melanjutkan.
- (2) Produksi ASI Tidak Cukup: Produksi ASI yang rendah dapat disebabkan oleh faktor hormonal, stres, atau jarang menyusui.
- (3) Kurangnya Pengetahuan dan Dukungan: Ibu yang kurang mendapatkan edukasi atau dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, atau komunitas lebih rentan menghadapi kegagalan menyusui.

2) Dampak kegagalan menyusui

Dampak kegagalan menyusui sebagai berikut:^{59,60}

a) Bagi bayi

- (1) Gagal tumbuh karena tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari ASI.

- (2) Risiko lebih tinggi terkena infeksi, seperti diare atau pneumonia, akibat kehilangan perlindungan imunologis dari ASI.
- (3) Gangguan perkembangan kognitif karena tidak mendapatkan asam lemak esensial seperti DHA dari ASI.

b) Bagi Ibu

- (1) Peningkatan risiko mastitis atau abses payudara akibat drainase ASI yang tidak optimal.
- (2) Risiko depresi postpartum lebih tinggi akibat rasa bersalah atau tekanan sosial.
- (3) Tidak mendapatkan manfaat kesehatan dari menyusui, seperti penurunan risiko kanker payudara dan ovarium.

3) Pencegahan dan Penanganan kegagalan menyusui:

- a) Edukasi dan Dukungan
- b) Memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai teknik menyusui dan manfaat ASI.
- c) Dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan konselor laktasi sangat penting dalam membantu ibu menyusui.
- d) Identifikasi Masalah Dini
- e) Memantau posisi menyusui, perlekatan, dan pola menyusu bayi sejak awal untuk mendeteksi masalah.

f) Manajemen Masalah Fisik: Mengatasi mastitis atau payudara bengkak dengan kompres hangat, pemijatan payudara, dan teknik menyusui yang benar.

g) Stimulasi Produksi ASI: Menyusui lebih sering, melakukan pijat laktasi, atau menggunakan pompa ASI untuk meningkatkan produksi.

i. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian ASI eksklusif direkomendasikan oleh WHO sebagai praktik terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.⁶³

j. Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, baik untuk bayi maupun ibu. Beberapa manfaat tersebut adalah:^{64,65}

1) Nutrisi Optimal untuk Bayi

ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. ASI juga mudah dicerna dan diserap oleh sistem pencernaan bayi yang masih berkembang.

2) Meningkatkan Sistem Imun

ASI kaya akan antibodi dan faktor imunologis yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit. Penelitian menunjukkan

bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terhadap infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit lainnya.

3) Manfaat Jangka Panjang

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko penyakit kronis di kemudian hari, seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung. Selain itu, anak yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan perkembangan kognitif yang lebih baik.

4) Keuntungan bagi Ibu

Menyusui dapat membantu ibu dalam proses pemulihan pasca melahirkan dengan mempercepat kontraksi rahim dan mengurangi risiko pendarahan. Selain itu, ibu yang menyusui memiliki risiko lebih rendah terhadap kanker payudara dan ovarium.

k. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif meliputi:^{40,66}

1) Dukungan Keluarga dan Komunitas

Dukungan dari keluarga, terutama pasangan, dan anggota komunitas sangat penting untuk mendorong ibu menyusui. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

2) Edukasi dan Pelatihan

Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan manfaat ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan menyusui. Program pendidikan yang efektif bagi ibu hamil dan pasangan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui.

3) Ketersediaan Layanan Kesehatan

Akses ke layanan kesehatan yang baik, termasuk konsultan laktasi, juga berperan penting dalam mendukung ibu menyusui. Pelayanan kesehatan yang memberikan informasi dan dukungan yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu.

1. Strategi untuk Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif

Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif, antara lain:⁶⁷⁻⁶⁹

1) Kampanye Edukasi

Melaksanakan kampanye yang menekankan pentingnya ASI eksklusif melalui media sosial, seminar, dan workshop dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat menyusui.

2) Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan

Memberikan pelatihan yang memadai kepada tenaga kesehatan tentang dukungan laktasi dan teknik menyusui yang benar dapat membantu mereka memberikan informasi yang akurat kepada ibu.

3) Penyuluhan di Komunitas

Menyelenggarakan penyuluhan di tingkat komunitas untuk berbagi pengalaman positif tentang menyusui dan menyediakan dukungan emosional bagi ibu dapat memperkuat jaringan dukungan.

m. Tantangan dalam Pemberian ASI Eksklusif

Meskipun ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, beberapa tantangan sering kali dihadapi oleh ibu, seperti:^{70,71}

1) Persepsi Negatif terhadap Menyusui

Beberapa masyarakat masih memiliki stigma terhadap menyusui, yang dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Penting untuk mengubah pandangan masyarakat melalui edukasi dan komunikasi yang efektif.

2) Keterbatasan Waktu dan Keterjangkauan

Ibu yang bekerja mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena keterbatasan waktu dan dukungan di tempat kerja. Perlu ada kebijakan yang mendukung ibu menyusui, seperti cuti melahirkan yang lebih baik dan fasilitas menyusui di tempat kerja.

5. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan adalah hasil

penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek dengan melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera dan pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.⁷²

Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budidaya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁷³

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:⁷²

1) Tahu (*Know*)

Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari dan rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya mampu menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus

dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artinya mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini artinya penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan menggunakan rumus statistik dalam siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada dua cara untuk memperoleh pengetahuan diantaranya:⁷²

1) Cara Tradisional Atau Non Ilmiah

Cara ini digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelumnya diketemukannya metode alamiah yang sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain:

a) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain. Apabila kemungkinan kedua gagal, dicoba kemungkinan ketiga dan apabila gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b) Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara Kekuasaan Atau Otoritas

Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih

dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

d) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

e) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau (*common sense*) kadang-kadang dapat menemukan teori tau kebenaran.

f) Kebenaran Atau Wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan kepada Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan terlepas dari kebenaran itu rasional atau tidak.

g) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa proses penalaran atau berpikir.

h) Melalui Jalan Pikiran

Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

i) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman yang bersifat empiris yang ditangkap indera.

j) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan dari umum ke khusus.

2) Cara Modern/ Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang dewasa ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi

kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁷²

b) Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷⁴

c) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.⁷⁴

d) Usia

Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin

tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi.⁷⁵

2) Faktor eksternal:

a) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder.⁷⁴

b) Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya melalui media massa.⁷⁴

c) Kebudayaan/ lingkungan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan

lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.⁷²

e. Tingkatan Kriteria Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau responden kedalam pengetahuan yang ingin atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut di atas.⁷⁶

Kriteria pengetahuan, adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%.
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%.
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%.

6. Konsep Sikap

a. Definisi

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).⁷⁴

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.⁷²

b. Komponen Sikap

Sikap memiliki 3 komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Berikut ini penjelasannya:⁷⁴

1) Komponen kognitif

Merupakan pengetahuan dan persepsi individu yang didapat berdasarkan gabungan pengalaman langsung dengan obyek dan berdasarkan gabungan pengalaman langsung dengan obyek dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber.

2) Komponen afektif

Merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap obyek dan individu lihat. Pada komponen ini, individu memiliki perasaan suka atau tidak suka terhadap apa yang mereka lihat atau mereka alami dari suatu peristiwa.

3) Komponen konatif

Merupakan komponen yang berhubungan dengan kemungkinan individu berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek yang mereka lihat atau peristiwa yang mereka alami

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Ada beberapa faktor dengan penjelasannya mengenai hal- hal apa saja yang mempengaruhi individu dalam bersikap, yaitu:⁷⁴

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi individu dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Apabila mereka melihat obyek atau mengalami suatu peristiwa, baik itu positif maupun negatif, maka akan meninggalkan kesan yang kuat.

2) Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap individu lain yang dianggap penting oleh individu tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Abaila individu hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kereligiusan, saling mneghormati perbedaan agama, suku dan ras, maka sikap positif terhadap hal- hal tersebut akan terbentuk dengan baik.

4) Media masa

Sekarang ini, media masa dengan batuan teknologi sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan suatu berita yang benar benar dapat dipercaya, factual dann aktual serta disampaikan secara obyektif, maka individu akan bersikap terhadap apa yang diterimanya tersebut.

5) Lembaga pendidikan/ agama

Konsep ajaran pendidikan atau agama kepada individu, apabila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap ajarannya tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap dari ajaran pendidikan atau agama tersebut.

6) Emosional

Emosional jiuga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Emosi adalah keadaan individu dalam menerima atau melihat suatu obyek

dan peristiwa. Apabila individu mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pekerjaannya, maka emosi rasa marah, sedih dan kecewa pada individu tersebut cenderung terpancing, akan tetapi apabila individu dapat mengontrol emosinya maka hal-hal yang tidak baik tidak terjadi.

d. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu.⁷⁴

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

e. Fungsi Sikap

Ada beberapa fungsi sikap, yaitu:⁷⁴

1) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap obyek tersebut. Demikian sebaliknya bila obyek sikap menghambat pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

2) Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

3) Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

4) Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

f. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Pernyataan positif diberi skor: Sangat setuju (SS): 4, Setuju (S): 3, Tidak setuju (TS): 2 dan Sangat tidak setuju (STS): 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor: Sangat setuju (SS): 1, Setuju (S): 2, Tidak setuju (TS): 3 dan Sangat tidak setuju (STS): 4. Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti.⁷⁴

7. Konsep Ibu Hamil

a. Pengertian

Ibu hamil adalah perempuan yang sedang mengandung janin hasil pembuahan antara sel telur dan sperma, yang berkembang dalam rahim hingga mencapai masa kelahiran. Kehamilan biasanya berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari, yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga persalinan.⁷⁷

b. Tahapan Kehamilan

Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester:⁷⁸

1) Trimester Pertama (0-12 Minggu)

Tahap ini merupakan tahap pembentukan organ-organ janin (*organogenesis*) dan munculnya gejala seperti mual, muntah (*morning sickness*), dan kelelahan.

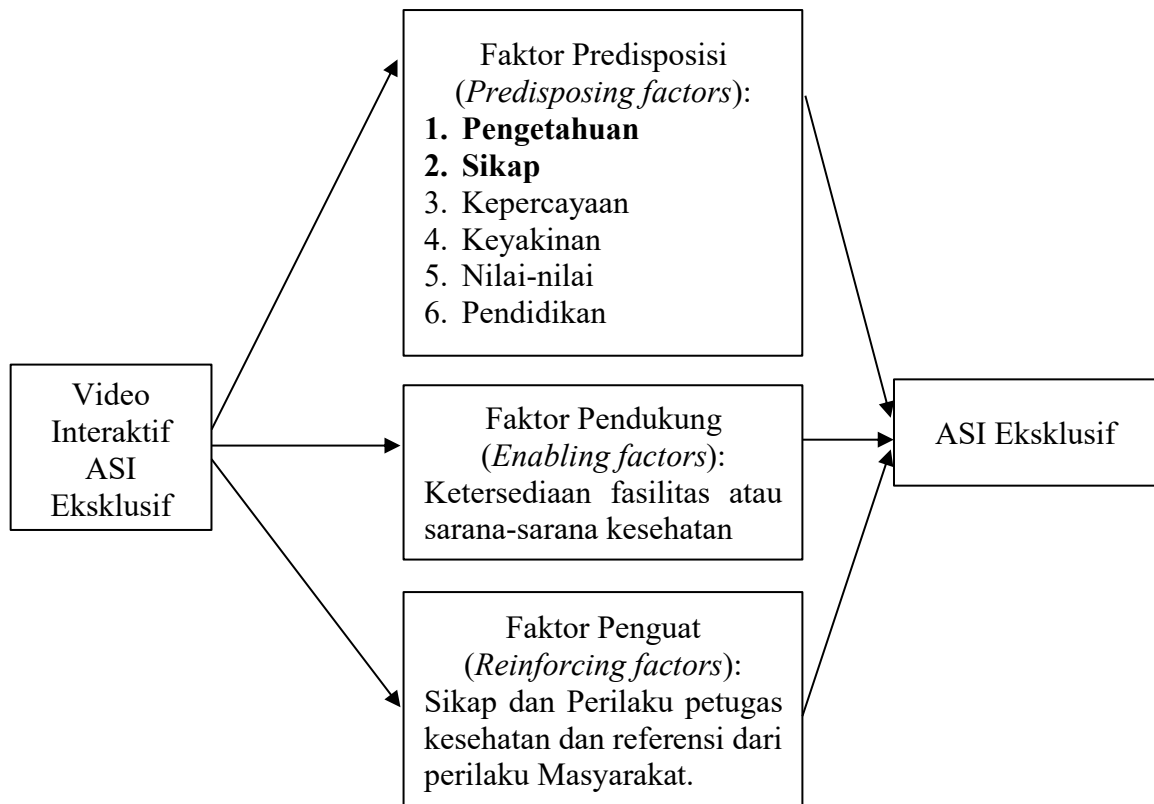
2) Trimester Kedua (13-27 Minggu)

Tahap ini gejala mual berkurang, dan ibu mulai merasakan gerakan janin. Pertumbuhan janin semakin cepat.

3) Trimester Ketiga (28-40 Minggu)

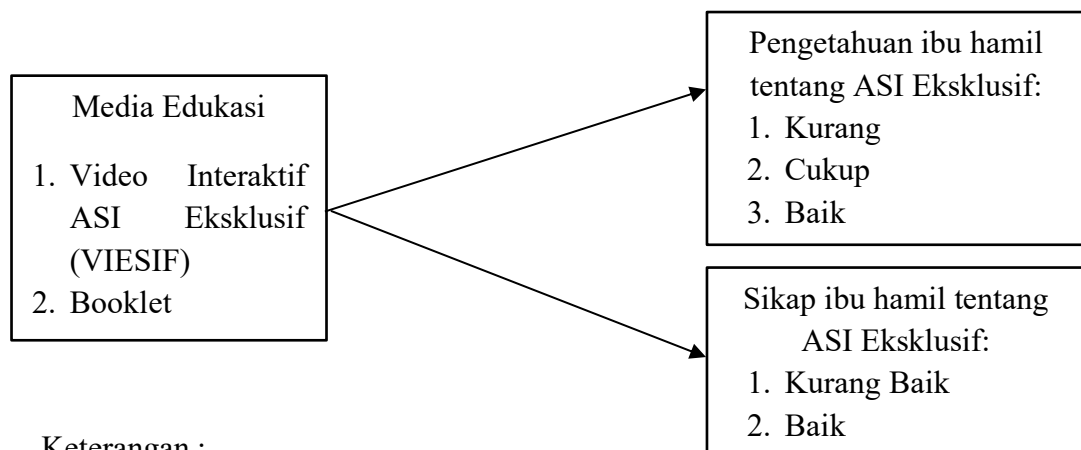
Janin mengalami pematangan organ, terutama paru-paru. Ibu sering merasakan ketidaknyamanan akibat tekanan rahim yang membesar.

B. Kerangka Teori

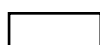


Gambar 1. Kerangka Teori.⁵²

C. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Ada pengaruh

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Ada pengaruh edukasi dengan Video Interaktif ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Klinik Pratama Rawat Inap As – Salaam Kabupaten Gunungkidul.